

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi (*Coffea* sp.) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan tanaman kopi berperan penting sebagai sumber devisa negara. Tidak hanya itu, juga sebagai sumber penghasilan petani kopi di Indonesia. Tingginya nilai ekonomis kopi menjadikan Indonesia salah satu eksportir kopi terbesar ke 4 di dunia (*Wordbank*) (Aji. H. B., 2016). Luas perkebunan kopi nasional pada tahun 2019 adalah 1.243.441 ha, produksi yang dihasilkan adalah 716.089 ton per tahun. Ekspor nasional mencapai 279.961 ton dengan nilai 815.933.000 US\$, impor mencapai 78.847 ton dengan nilai 155.778.000 US\$ (Dirjen Perkebunan, 2019). Kopi yang paling banyak dikembangkan di Indonesia yaitu kopi Robusta dan kopi Arabika. Kopi Arabika mempunyai rasa dan flavor yang lebih disukai oleh konsumen, mutu cita rasa yang dihasilkan menyebabkan nilai atau harga kopi arabika di pasaran tinggi (Rendon, dkk., 2014 *dalam* Fitriyah, dkk., 2021). Akan tetapi, untuk pengembangan kopi Arabika masih terbatas. Hal ini terlihat dari komposisi total produksi kopi di Indonesia, komposisi kopi robusta kurang lebih 83% dan sisanya 17% kopi arabika (GAEKI, 2022).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan produktivitas tanaman kopi arabika yaitu pemupukan. Pemupukan dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan unsur hara dalam tanah yang akan diserap oleh tanaman dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Mansyur. N. I., dkk., 2021). Pemupukan sendiri memiliki arti kegiatan pemberian unsur-unsur hara dalam tanah sehingga mampu menyumbang bahan makanan bagi tanaman. Pemupukan dapat dilakukan dengan pemberian pupuk organik maupun pupuk anorganik. Salah satu keberhasilan panen juga dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara yang berada ditanaman (Rajiman, 2020). Kualitas hasil panen juga ditentukan oleh unsur hara yang diserap. Pemupukan akan memberikan manfaat bagi pertanaman kopi apabila memberikan nilai tambah hasil pada tanaman. Kemanfaatan pemupukan diukur dengan nilai efisiensi pupuk. Pemupukan yang efisien akan

menghemat penggunaan pupuk, hal ini juga menjadi alasan dalam anggaran pemupukan yang tinggi sehingga diperlukan efisiensi pemupukan. Oleh karena itu, untuk memberikan dampak yang baik bagi tanaman dengan anggaran yang ditentukan maka diperlukan manajemen pemupukan tanaman kopi arabika yang diharapkan dapat memberikan dampak secara maksimal dengan pemupukan yang efektif dan efisien.

Kebun Pancur Angkrek merupakan salah satu kebun PT. Perkebunan Nusantara XII yang bergerak di bidang komoditi kopi Arabika, dimana kebun ini mempunyai lahan sesuai syarat tumbuh tanaman kopi Arabika. Sehingga produktivitas yang dihasilkan sesuai dengan target dan kualitas mutu sangat baik. Hal ini juga tidak terlepas dari teknik budidaya yang dilakukan oleh kebun Pancur Angkrek. Salah satu yang berpengaruh dalam teknik budidaya yakni pemupukan yang dilakukan oleh kebun Pancur Angkrek. Pemupukan yang dilakukan oleh kebun ini memiliki manajemen yang baik, mulai dari persiapan pemupukan hingga pelaksanaan pemupukan terlaksana sesuai rencana. Selain itu, pengawasan dilakukan secara ketat untuk mengefisiensi pemupukan.

Sejalan dengan program perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, maka Politeknik Negeri Jember melaksanakan salah satu kegiatan pendidikan yakni Praktek Kerja Lapang (PKL). Kegiatan ini menuntut mahasiswa untuk belajar bekerja praktis pada perusahaan atau unit bisnis strategis lainnya yang diharapkan dapat menjadi sarana penerapan keterampilan dan keahlian mahasiswa. Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di kebun Pancur Angkrek yang merupakan unit perusahaan yang memberikan keterampilan tidak hanya bersifat kognitif dan afektif, namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan manajerial. Dengan demikian, hasil Praktek Kerja Lapang (PKL) dituangkan dalam sebuah laporan yang merupakan indikasi pemahaman terhadap keterampilan dan pengalaman yang diperoleh.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang (PKL)

Adapun tujuan umum dari kegiatan PKL adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan atau di lokasi PKL.
- b. Melatih mahasiswa untuk berfikir lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan antara yang diperoleh di bangku kuliah dan di lapangan.
- c. Menambah dan mengembangkan keterampilan yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang (PKL)

Adapun tujuan khusus kegiatan PKL adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kegiatan budidaya tanaman kopi arabika yang ada di perkebunan dengan melaksanakan langsung di lapang.
- b. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan kebun serta melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- c. Mempelajari berbagai bentuk permasalahan atau tindakan dalam budidaya tanaman kopi arabika dan mengetahui penyelesaian malah tersebut.
- d. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.
- e. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- f. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan member komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL)

Manfaat PKL adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk mahasiswa:

- 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian; dan
 - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Manfaat untuk Polije:
- 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industry/ instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan
 - 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- c. Manfaat untuk Perusahaan/ Industri/ Instansi/ Lembaga tempat PKL:
- 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
 - 2) Mendapatkan alternative solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Pancur Angkrek Afdeling Sumber Canting Bondowoso Jawa Timur yang dimulai pada tanggal 6 September 2021 sampai dengan tanggal 31 Januari 2022.

Adapun jadwal kerja yang diterapkan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Pancur Angkrek adalah sebagai berikut:

- a. Kantor atau pabrik
- Senin – Kamis : 06.00 – 13.30 WIB
 - Jumat : 06.00 – 11.00 WIB
 - Sabtu : 06.00 – 13.30 WIB
- b. Kebun
- Senin – Kamis : 05.00 – 12.30 WIB
 - Jumat : 05.00 – 10.00 WIB

- Sabtu : 05.00 – 12.30 WIB

1.4 Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) terdapat beberapa metode yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, diantara metode tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Metode Observasi

Metode observasi yaitu mahasiswa melakukan terjun langsung ke lapang untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Mahasiswa melakukan pengenalan lokasi di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Pancur Angkrek.

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Metode praktek lapang secara langsung atau metode partisipatif yaitu dengan cara mahasiswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara langsung di lapangan bersama pekerja lain dibawah bimbingan asisten tanaman maupun mandor. Dengan metode ini, mahasiswa dapat mengetahui secara langsung kondisi di lapang serta mengetahui berbagai jenis kegiatan budidaya tanaman kopi arabika secara nyata dengan berbagai permasalahan yang ada sehingga dapat mengetahui penanganannya atau pemecahan masalah.

1.4.3 Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan dengan cara berinteraksi, bertanya dan mendengarkan apa yang disampaikan secara lisan sehingga diperoleh informasi dan ide yang dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topic tertentu. Pada metode ini, mahasiswa melakukan diskusi dan wawancara (tanya jawab) dengan berbagai pihak, yaitu asisten tanaman, mandor besar, mandor, maupun pekerja di lapang untuk menggali informasi yang berkaitan dengan budidaya tanaman kopi arabika dan pengolahannya. Selain itu, metode ini berguna untuk menggali ketidaktahuan mahasiwa terhadap suatu hal

sehingga dengan berdiskusi dan wawancara mahasiswa mengetahui secara mendalam.

1.4.4 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan dengan cara memperagakan atau mempraktekkan suatu kegiatan atau teknik kerja budidaya tanaman kopi arabika kepada mahasiswa oleh pembimbing lapang maupun mandor. Metode ini sangat membantu pemahaman mahasiswa ketika praktek tidak dapat dilakukan secara langsung di kebun. Sehingga mahasiswa mendapatkan informasi atau pengetahuan suatu teknik tertentu.

1.4.5 Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang mengarah pada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung. Dalam hal ini, metode studi pustaka digunakan untuk melengkapi data atau informasi di lapang apabila dalam prakteknya tidak dijelaskan. Metode ini dapat diperoleh dengan membaca referensi dari buku maupun dengan membaca standar operasional dari perusahaan.